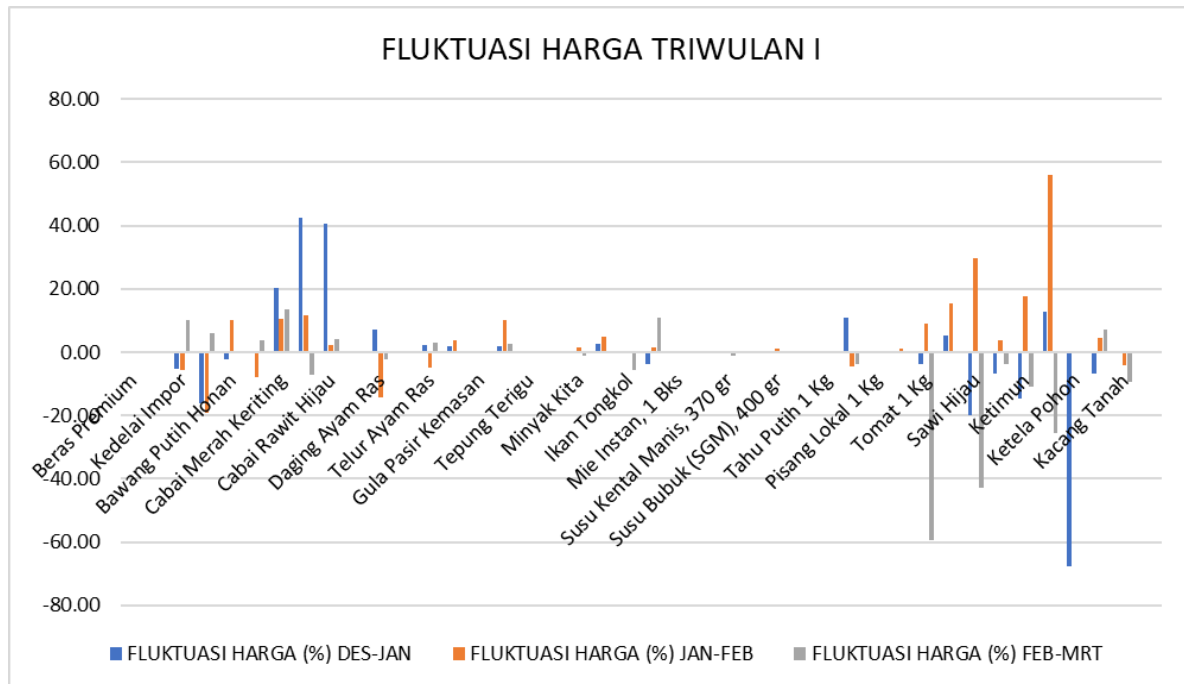


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Hasil pemantauan perkembangan harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting Kabupaten Melawi pada Triwulan I Tahun 2025 selama rentang waktu Januari hingga Maret Tahun 2025 berdasarkan data SP2KP Dinas Kopreasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Melawi, dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini :

Tabel 1. Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting Kabupaten Melawi pada Triwulan I Tahun 2025

NO	KOMODITAS	RATA-RATA HARGA				FLUKTUASI HARGA (%)		
		DESEMBER	JANUARI	FEBRUARI	MARET	DES-JAN	JAN-FEB	FEB-MRT
1	Beras Premium	17,000	17,000	17,000	17,000	0.00	0.00	0.00
2	Beras Medium	15,000	15,000	15,000	15,000	0.00	0.00	0.00
3	Kedelai Impor	13,000	12,368	11,667	13,000	-5.11	-5.67	10.26
4	Bawang Merah	45,883	39,491	32,000	34,053	-16.19	-18.97	6.03
5	Bawang Putih Honan	41,800	40,860	45,000	45,000	-2.30	10.13	0.00
6	Bawang Bombai	22,000	22,000	20,267	21,053	0.00	-7.88	3.73
7	Cabai Merah Keriting	57,333	71,842	79,333	91,666	20.20	10.43	13.45
8	Cabai Rawit Merah	53,833	93,772	104,667	97,719	42.59	11.62	-7.11
9	Cabai Rawit Hijau	43,250	73,070	74,667	77,895	40.81	2.18	4.14
10	Daging Sapi Murni	160,000	160,000	160,000	160,000	0.00	0.00	0.00
11	Daging Ayam Ras	38,000	40,877	35,000	34,211	7.04	-14.38	-2.31
12	Daging ayam Kampung	85,000	85,000	85,000	85,000	0.00	0.00	0.00
13	Telur Ayam Ras	31,787	32,589	31,040	32,000	2.46	-4.75	3.00
14	Gula Pasir Curah	18,000	18,316	19,000	19,000	1.72	3.74	0.00
15	Gula Pasir Kemasan	23,000	23,000	23,000	23,000	0.00	0.00	0.00
16	Minyak Goreng Kemasan Premium	21,667	22,052	24,333	25,000	1.75	10.34	2.67
17	Tepung Terigu	13,000	13,000	13,000	13,000	0.00	0.00	0.00
18	Minyak Goreng Curah	18,900	18,900	18,900	18,900	0.00	0.00	0.00
19	Minyak Kita	18,000	18,000	18,289	18,070	0.00	1.60	-1.21
20	Ikan Teri	60,000	61,579	64,667	64,737	2.56	5.01	0.11
21	Ikan Tongkol	45,000	45,000	45,000	42,632	0.00	0.00	-5.56
22	Ikan Bandeng	36,250	35,000	35,600	40,000	-3.57	1.71	11.00
23	Mie Instan, 1 Bks	3,500	3,500	3,500	3,500	0.00	0.00	0.00
24	Garam Halus Beryodium	12,500	12,500	12,500	12,500	0.00	0.00	0.00
25	Susu Kental Manis, 370 gr	13,000	13,000	13,033	12,868	0.00	0.26	-1.28
26	Susu Bubuk (Dancow), 400 gr	56,000	56,000	56,000	56,000	0.00	0.00	0.00
27	Susu Bubuk (SGM), 400 gr	42,500	42,553	43,000	43,000	0.12	1.05	0.00
28	Tempe Bungkus 1 Kg	25,000	25,000	25,000	25,000	0.00	0.00	0.00
29	Tahu Putih 1 Kg	28,000	28,000	28,000	28,000	0.00	0.00	0.00
30	Udang	72,834	81,754	78,111	75,351	10.91	-4.46	-3.66
31	Pisang Lokal 1 Kg	10,000	10,000	10,000	10,000	0.00	0.00	0.00
32	Jeruk Lokal 1 kg	13,000	13,000	13,133	13,105	0.00	1.03	-0.21
33	Tomat 1 Kg	25,650	24,737	27,000	16,947	-3.69	9.15	-59.32
34	Kentang	18,050	19,053	22,000	22,000	5.26	15.47	0.00
35	Sawi Hijau	15,250	12,737	16,533	11,579	-19.73	29.81	-42.79
36	Kangkung 1 Kg	10,000	9,368	9,733	9,368	-6.74	3.90	-3.90
37	Ketimun	10,000	8,737	10,267	9,263	-14.46	17.51	-10.83
38	Kacang Panjang	9,100	10,421	16,267	12,947	12.68	56.09	-25.64
39	Ketela Pohon	6,700	4,000	4,000	4,000	-67.50	0.00	0.00
40	Kacang Hijau	23,500	22,000	23,000	24,789	-6.82	4.55	7.22
41	Kacang Tanah	32,000	32,000	30,667	28,000	0.00	-4.17	-9.52
42	Beras SPHP	-	-	-	-	-	-	-



Kondisi harga rata-rata bahan pokok penting di Kabupaten Melawi pada Triwulan I tahun 2025:

- Komoditas yang mengalami kenaikan harga secara signifikan di triwulan I tahun 2025 adalah cabai keriting, cabai rawit merah dan cabai rawit hijau, cabai rawit merah mengalami penurunan harga pada akhir triwulan I yaitu pada bulan Maret sebesar -7,11%, dengan kisaran harga perkilo pada bulan maret adalah cabai merah keriting Rp.91.000, cabai rawit merah Rp.97.000,- cabai rawit hijau Rp.77.000,-;
- Bawang merah mengalami kenaikan harga pada akhir triwulan I yaitu pada bulan maret yaitu sebesar 6,03% dengan kisaran harga perkilo Rp.34.000,-
- Minyak goreng premium mengalami kenaikan harga sebesar 2,67%
- Beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga adalah daging ayam ras, minyak kita, ikan tongkol, udang, jeruk lokal, tomat, sawi hijau, kangkong, ketimun, kacang panjang, kacang tanah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang masih dihadapi oleh TPID Kabupaten Melawi dalam melaksanakan strategi Pengendalian Inflasi 4K sampai dengan periode pelaporan Triwulan I tahun 2025 ini, antara lain :

1. Sebagian besar pasokan komoditas pangan di Kabupaten Melawi adalah pasokan dari daerah lain karena keterbatasan ketersediaan pasokan dalam daerah, sehingga harga pangan tergantung pada jumlah pasokan dan lancar tidaknya distribusi pasokan dari daerah pemasok;

Mekanisme pasar menjadi salah satu faktor pembentuk harga pada komoditas pangan seperti cabai rawit merah yang tidak terkait dengan jumlah ketersediaan maupun tingkat kebutuhan;

3. Cuaca dan bencana alam yang tidak dapat diprediksi juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap jumlah ketersediaan stok yang bermuara pada fluktuasi harga pada beberapa komoditas di Kabupaten Melawi;
 4. Belum memadainya infrastruktur Jalan dan Jembatan sehingga mempengaruhi akses mobilitas orang dan barang yang menyebabkan disparitas harga antar kecamatan tinggi.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Penerapan Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Melawi, meliputi :

1. Keterjangkauan Harga :
 - Satgas Pangan melakukan Sidak ke Pasar dan Distributor agar tidak menimbun barang kebutuhan pokok dan barang penting;
 - Melaksanakan Operasi Pasar/Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah sampai dengan Bulan Maret 2025 sudah dilaksanakan sebanyak 10 kali pasar murah yaitu sebanyak 5 kali menggunakan APBD kabupaten melawi dilaksanakan di 5 kecamatan yaitu Pinoh Selatan, Soka, Belimbing Hulu, Belimbing dan Nanga Pinoh, sebanyak 4 kali dilaksanakan bekerjasama dengan Bulog Sintang berlokasi di Pasar Tradisional Markhasan, sebanyak 1 kali dilaksanakan bekerjasama dengan Dinas Perdagangan dan ESDM Provinsi Kalimantan Barat berlokasi di Pasar Pantai SDF Kec Nanga Pinoh.
2. Ketersediaan Pasokan:
 - Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) Kabupaten Melawi;
 - Merealisasikan kegiatan Gerakan tanam melalui program Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal;
 - Pengadaan Bibit Ternak yang sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain;
 - Optimalisasi Realisasi Anggaran 20% Dana Desa untuk Ketahanan Pangan.
3. Kelancaran Distribusi
 - Melaksanakan Pembangunan serta Peningkatan Jalan dan Jembatan di Kabupaten Melawi oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Melawi; dan
 - Pembangunan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Melawi.
4. Komunikasi Efektif:
 - Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Melawi melakukan Rapat Koordinasi intern, *capacity building* dan mengikuti Zoom Meeting Pengendalian Inflasi mingguan dengan Kemendagri;
 - Pemantauan harga bahan pangan strategis yang dilaksanakan oleh Petugas Enumerator setiap hari.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Masih kurangnya sinkronisasi program kegiatan dan belum optimalnya penganggaran Pengendalian Inflasi di OPD teknis;
2. Kebijakan pengendalian inflasi yang dilaksanakan masih berupa penanganan jangka pendek, OPD teknis belum mempertimbangkan *outcome* program kegiatan yang

dilaksanakan, hanya mengedepankan output kegiatan bahwa kegiatan tersebut sudah terlaksana dan anggaran terealisasi;

3. Data ketersediaan stok bahan pangan strategis yang dikumpulkan dan diolah menjadi Neraca Pangan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian belum *Realtime*, periode penyajian datanya perlu diperpendek menjadi per bulan atau bahkan per minggu sehingga data tersebut bisa dijadikan *early warning* bagi Pemerintah Kabupaten Melawi dalam merumuskan kebijakan yang tepat jika terdapat anomali data terkait ketersediaan stok bahan pangan strategis di Kabupaten Melawi; dan
 4. Masih terbatasnya Sumber Daya Manusia pengumpul, pengolah dan penganalisis data.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan Harga

- Menambah anggaran operasi pasar sebagai langkah jangka pendek untuk mempercepat penurunan harga komoditas bapokting;
- Memperluas jaring perlindungan sosial guna menjaga daya beli masyarakat rentan dan tidak mampu.

2. Ketersediaan Pasokan

- Pemetaan potensi daerah untuk mendukung Kerjasama Antar Daerah;
- Peningkatan kapasitas Penyuluh Pertanian dan Kelembagaan Petani untuk meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia yang diharapkan dapat mendukung peningkatan produksi pertanian;

3. Kelancaran Distribusi

Peran serta Pemerintah Pusat dan Provinsi dalam pembangunan infrastruktur dasar khususnya jalan dan jembatan dalam pemerataan pembangunan untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan terbukanya akses yang dapat memperlancar mobilitas orang dan barang.

4. Komunikasi Efektif

- Mengoptimalkan pelaksanaan rapat koordinasi TPID untuk mengidentifikasi dan merumuskan langkah-langkah pengendalian kenaikan harga, serta menjaga ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting di Kabupaten Melawi;
- Sinkronisasi program kegiatan dan mengoptimalkan penganggaran Pengendalian Inflasi di OPD teknis, dengan mengedepankan *outcome* dari program yang telah dilaksanakan terhadap Pengendalian Inflasi Daerah;
- Membangun teknologi informasi dan komunikasi /aplikasi penyebaran informasi serta pemenuhan data harga dan ketersediaan kebutuhan pokok dan barang penting sehingga data dan informasi yang disajikan *realtime, up to date* serta jangkauannya luas agar dapat digunakan sebagai *early warning* Pemerintah Kabupaten Melawi, sehingga dapat dengan tepat melakukan pengambilan kebijakan Strategi 4K dalam Pengendalian Inflasi;

Demikian Laporan ini kami sampaikan, terima kasih atas perhatiannya.